

PKM KELOMPOK USAHA PARIWISATA UNTUK PENINGKATAN NILAI EKONOMI KAWASAN PANTAI BALONG MULYO

Rikah¹, Damayanti², Ari Susanti³

¹Universitas YPPI Rembang. Email: rickah83@gmail.com

²Universitas YPPI Rembang. Email: damayanti_rahmania@yahoo.co.id

³STIE Surakarta. Email: santisties@gmail.com

ABSTRACT

The development of natural tourism in Rembang Regency is famous for its beaches, because Rembang Regency has a coastline of 60 km, this makes it worthy of being a coastal tourism icon. Through situation analysis, partner problems can be formulated: 1) Marketing that is not optimal, especially packaging of tourism products, 2) Tourism HR Management that lacks tourism-based knowledge. In connection with the above problems, the solution to overcome problems related to education-based tourism products is to provide training and assistance with tour package products, so that one of the outputs of this service program activity is a brochure for educational tour packages in the Balong Mulyo beach tourist area which includes four tourist attractions in the area. It is hoped that HR training activities for tourist attraction managers will increase HR knowledge regarding basic tourism knowledge. It is hoped that the implementation of this community service program will be able to support the increase in the number of visitors and partners' income as well as increase the economic value and welfare of the community in the Balong Mulyo Beach tourist area, Kragan.

Keywords: *Training, Mentoring, Tourism Products, Tour Packages and Education*

ABSTRAK

Perkembangan wisata alam di Kabupaten Rembang terkenal dengan pantai-pantainya, karena Kabupaten Rembang memiliki garis pantai sepanjang 60 km, hal ini menjadi layak sebagai icon wisata pesisir. Melalui analisis situasi maka dapat dirumuskan permasalahan mitra: 1) Pemasaran yang kurang maksimal terutama pengemasan produk wisata, 2) Manajemen SDM Pariwisata yang kurang akan pengetahuan berbasis pariwisata, Sehubungan dengan permasalahan diatas, solusi untuk mengatasi permasalahan terkait produk wisata berbasis edukasi adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan produk paket wisata, sehingga salah luaran dari kegiatan program pengabdian ini adalah brosur paket wisata edukasi yang ada di kawasan wisata pantai Balong Mulyo yang meliputi empat objek wisata dikawasan tersebut. Kegiatan pelatihan SDM pada pengelola objek wisata, diharapkan bertambahnya pengetahuan SDM tentang pengetahuan dasar kepariwisataan. Harapannya dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan dapat menunjang bertambahnya jumlah pengunjung dan pendapatan mitra serta peningkatan nilai ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata Pantai Balong Mulyo, Kragan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendampingan, Produk Wisata, Paket Wisata, dan Edukasi*

PENDAHULUAN

Model pengelolaan wilayah konservasi yang dijalankan pemerintah Indonesia, tidak hanya berfokus pada kualitas pengelolaan, melainkan juga wilayah pengelolaan wilayah pesisir yang banyak bertabrakan dengan hajat hidup nelayan tradisional dan masyarakat pesisir. Permasalahan kian rumit saat Undang-undang no 22 Tahun 1999 yang selanjutnya direvisi menjadi Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang salah satunya menjabarkan kewenangan pengelolaan sumber daya laut. Semangat otonomi yang dikandung dalam Undang-Undang tersebut dijabarkan melalui desentralisasi hubungan pengelolaan wilayah pesisir. Pasal 18 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa provinsi dan kabupaten memiliki otonomi dalam pengelolaan wilayah pesisir sejauh 12 mil dan sepertiganya merupakan kewenangan kabupaten dan kota dan sebagainya, diuraikan dalam pasal 18 ayat (3) (Nainggolan dkk, 2012).

Berdasarkan data World Bank mengenai kemiskinan (2015), bahwa 121,76 juta orang atau 46 persen dari total penduduk Indonesia dalam kondisi miskin dan rentan menjadi miskin. Badan Pusat Statistik (BPS 2015), dengan perhitungan berbeda dari Bank dunia, mengungkapkan angka kemiskinan di Indonesia sebesar 35,83 juta orang (15,27 persen). Angka tersebut diperoleh berdasarkan ukuran garis kemiskinan ditetapkan sebesar 1,55 dollar AS. Sebagian besar (62,52 persen) penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir dan pedesaan (BPS, 2015). Berdasarkan jumlah penduduk yang miskin di Indonesia begitu besar diantaranya nelayan dan masyarakat daerah sekitar.

Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang terletak di pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Luasnya sekitar 1.014 Km dengan garis pantai 51,5 Km. 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang, enam diantaranya berada ditepi laut. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Pesisir Kabupaten rembang dibagi menjadi blok pesisir barat dan pesisir timur yang dibatasi Gunung api Purba Lasem dibagian tengah. Berbagai permasalahan disekitar pesisir terutama pendidikan. Masyarakat tentunya perlu mengenali potensi daya tarik yang dimiliki sekitar kawasan pesisir yang potensi menuju pariwisata dan seharusnya di buat pengemasan produk yang menarik, sehingga dapat hidup berdampingan dengan alam dan sumber daya yang dimiliki dan menjadikan peningkatan perekonomian melalui pariwisata. Tentunya jika pengemasan produk ini dilakukan dengan baik, maka akan berdampak terhadap mengurangi kemiskinan disekitar kawasan pesisir.

Desa Balong Mulyo berada di pesisir Pantai Utara yang tepatnya berada di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Warga sekitar dulunya mengenal daerah ini sebagai sentra gerabah untuk tempat ikan kering. Desa ini berjarak 30 km dari arah timur kota Rembang. Berada dijalur pantura yang sangat mudah untuk ditemukan. Potensi kawasan desa Balong Mulyo sangat menarik wisatawan untuk berkunjung diantaranya panorama yang indah, sejuk dan nyaman

dengan semilir pantai ditambahkan dengan rindangnya pohon cemara serta adanya fasilitas pendukung lainnya. Selain itu adanya pertunjukan kirab budaya yang diikuti oleh masyarakat Balong Mulyo. Pantai ini dahulu tempat pendaratan tentara Jepang pada waktu perang kemerdekaan. Maka kental sekali dengan nuansa sejarahnya dimasa lalu. Selain itu memiliki Situs kuno yang berada di Plawangan, adanya rumah membaca, embung Bolodewo dan lainnya. Adanya produk unik yang membedakan pantai lainnya didaerah pesisir khususnya di Rembang yaitu adanya kuliner rujak petis. Tidak seperti rujak petis umumnya, namun disesuaikan dengan nuansa lokal daerah tersebut.

Hasil pra survei langsung ke lapangan bahwa potensi daya tarik dikawasan pesisir khususnya desa Balong Mulyo sangat berpotensi untuk dilaksanakan pengemasan produk wisata yang unik, menarik dan sebagai unggulan wisata di Kabupaten Rembang. Kekuatan yang tampak dari adanya potensi wisata sejarah, rumah baca dan lain-lain menuju wisata edukasi, maka perlu adanya pendampingan dalam pengemasan produk wisata melalui beberapa tahapan.

Produk paket wisata dibangun dari berbagai elemen/komponen produk yang diikat dalam bentuk produk yang ditawarkan kepada wisatawan. Masyarakat daerah pesisir mengharapkan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang diperoleh waktu melaksanakan perjalanan wisata. Oleh karena itu komponen dasar paket wisata harus dirangkai, disusun, dikomposisikan yang dibuat dalam paket wisata. Namun dalam mengikat komponen produk wisata ini dibutuhkan keterampilan yang harus sama dan sesuai dengan harapan dari produk yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Adapun yang diperhatikan dalam pengemasan produk ini menurut (Nuriata, 2014) yaitu: (1) Produk sesuai dengan selera wisatawan, (2) Produk memenuhi harapan wisatawan, (3) Presepsi lebih besar dari ekspektasi, (4) Produk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru, (5) Produk memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Minimnya SDM pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan produk wisata, sehingga belum dilakukannya program pengemasan produk wisata yang ditunjukkan oleh kelompok daya tarik wisata pantai Balongan, pemasaran belum berorientasi kepada keinginan konsumen ataupun wisatawan. Harapan wisatawan membantu menyampaikan informasi tentang kelebihan aktivitas yang memuaskan pelanggannya. Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi mitra yang akan diselesaikan yaitu pada bidang pemasaran dan manajemen SDM. Manajemen SDM Pariwisata yang kurang akan pengetahuan berbasis pariwisata sehingga belum terdapat produk paket wisata yang dapat menunjang bertambahnya jumlah pengunjung dan pendapatan mitra. Pendampingan SDM Pariwisata dalam bidang pengemasan produk wisata (paket wisata) edukasi dengan membuat *branding* kawasan wisata pesisir yang meliputi Desa Plawangan (situs Plawangan), Desa Balong Mulyo (pantai balongan), dan desa Tegal Mulyo (Embung Bolodewo).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan bertujuan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dialami. Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas, setiap permasalahan memiliki solusi-solusi yang berbeda.

Tabel 1. Permasalahan dan Metode Solusi Pemecahan Masalah

No	Permasalahan Mitra	Metode dan Solusi Pemecahan Masalah
1	Pemasaran yang kurang maksimal terutama pengemasan produk wisata	Pelatihan, pendampingan dan pengemasan paket wisata
2	Manajemen SDM Pariwisata yang kurang akan pengetahuan berbasis wisata	Pelatihan Mapping Potensi Wisata

Peningkatan pemberdayaan mitra pada kegiatan ini metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melaksanakan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, *monitoring* dan evaluasi. Pelatihan dan pendampingan yang akan diselenggarakan pada kegiatan ini meliputi pelatihan perhitungan pengemasan paket wisata dan *mapping* potensi produk wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di kawasan Pantai Balong Mulyo dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
Melakukan survey dengan wawancara dan observasi untuk menemukan permasalahan mitra.
2. Analisis Kebutuhan
Analisis kebutuhan untuk mengetahui rencana program apa yang dibutuhkan mitra.
3. Penyusunan Program
Program disusun sesuai permasalahan mitra sehingga tepat guna dan tepat sasaran.
4. Pelaksanaan Program
Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pemasaran melalui paket wisata dan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Aula Pantai Balongan Terletak Di Desa Balong Mulyo Di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan Tim Pengabdian, nara sumber, mahasiswa dan pengelola objek wisata

kawasan Balongan dan beberapa pihak terkait. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan *pre test* dan *post test*

Sebelum melakukan *pre test* kepada peserta pelatihan, dengan tujuan mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta. *Pre test* berisi pertanyaan pengetahuan konsep manajemen pemasaran pengelolaan wisata. *Post test* diberikan kepada peserta pelatihan setelah pelatihan diberikan dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test* sebelumnya. Kemudian antara hasil dari *pre test* dan *post test* dibandingkan. Hasil dari pelatihan tersebut terjadi kenaikan pengetahuan peserta tentang pemasaran dan manajemen SDM sebanyak 40%. Hasil tersebut berarti baik.

2. Melakukan pelatihan manajemen pemasaran

Peserta pelatihan diberikan wawasan mengenai konsep pengetahuan tentang manajemen pemasaran wisata dengan mengajarkan tentang pembuatan brosur paket wisata. Pemberian pelatihan dengan menggunakan metode ceramah. Narasumber dari Tim pengabdian masyarakat Universitas YPPI Rembang, Dinas pariwisata Kabupaten Rembang dan dibantu dua mahasiswa. Gambar 1 menunjukkan beberapa gambar terkait pelaksanaan pelatihan program kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Program Pelaksanaan Pelatihan

3. Materi yang disampaikan ke Peserta Pelatihan sekaligus Pengelola Wisata

Pemberian materi pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta pelatihan. Diharapkan melalui pelatihan ini pengelola wisata bisa memahami tentang manajemen pemasaran dan manajemen pengelolaan SDM pengelola objek wisata Pantai Balong Mulyo, Kecamatan Kragan.

Materi yang terkait dengan manajemen pemasaran dan manajemen pengelolaan SDM dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Manajemen Pemasaran

Pada pelatihan manajemen pemasaran memberikan pelatihan salah satunya yaitu bagaimana membuat brosur paket wisata kawasan pantai Balong Mulyo. Materi yang diajarkan berupa materi menyusun paket wisata yang menarik untuk pengunjung.

Paket wisata (*package tour or inclusive tour*) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual dengan harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata.

Komponen wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan.

- 1) Sarana transportasi : Sarana transportasi terkait dengan mobilisasi wisatawan, transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik.
- 2) Sarana akomodasi : Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Akomodasi ini bisa berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage*, *inn*, perkemahan dan sebagainya.
- 3) Sarana makanan dan minuman : Restoran, Kedai makanan dll.
- 4) Obyek dan atraksi wisata : Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata ziarah dan wisata hiburan.
- 5) Sarana hiburan
- 6) Toko cinderamata
- 7) Pramuwisata dan pengatur wisata

Penyusunan biaya *tour* dirangkai atas biaya dari seluruh komponen biaya penyusunan paket wisata, karena itu penentuan biaya komponen yang diperkirakan akan dikeluarkan sangat menentukan dalam penyusunan harga *tour*.

Cara penentuan biaya tour ini dilakukan dengan cara :

- 1) Menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung
- 2) Hanya menghitung biaya langsung saja (meminimumkan biaya tidak langsung). Perhitungan ini tidak akurat, tetapi mendekati kepada tujuan penyusunan harga dan tidak untuk melakukan perhitungan untuk mencari keuntungan.

Gambar 2 menunjukkan hasil dari pembuatan brosur tentang paket wisata yang ada di kawasan pantai Balong Mulyo.



Gambar 2. Brosur Paket Wisata Kawasan Balong Mulyo

b. Manajemen SDM

Materi mengenai manajemen sumber daya manusia pengetahuan dasar untuk sumber daya manusia yang berkaitan dengan kepariwisataan.

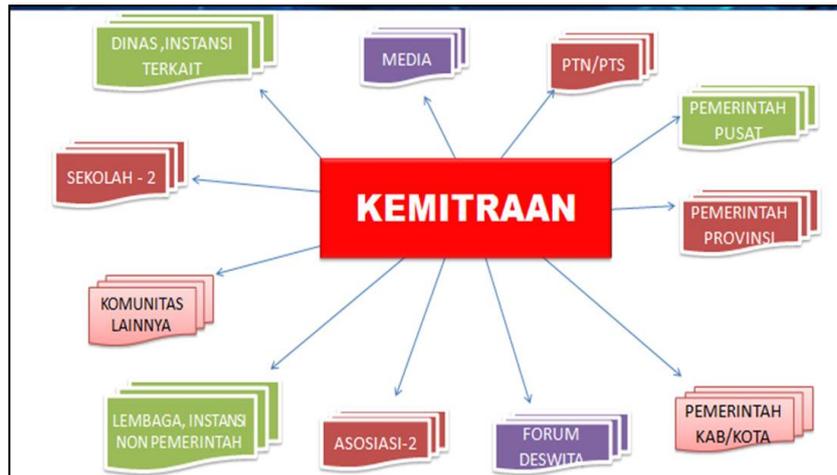
Hal ini bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengetahuan Dasar yang Harus Dimiliki SDM Kepariwisata

Penjelasan mengenai Pengetahuan Dasar yang Harus Dimiliki SDM Kepariwisata sebagai berikut:

- 1) **Sadar Wisata**, adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (**HOST**) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan **Sapta Pesona**. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan (**GUEST**) untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk rekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.
- 2) **SAPTA PESONA** adalah: 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Mencakup: 1) Aman 2) Tertib 3) Bersih 4) Sejuk 5) Indah 6) Ramah 7) Kenangan
- 3) **Kelompok Sadar Wisata**, selanjutnya disebut dengan **Pokdarwis**, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta **berperan** sebagai **penggerak** dalam mendukung **terciptanya iklim kondusif** bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya **Sapta Pesona** dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 4) **Kemitraan**
Gambaran mengenai kemitraan bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kemitraan dalam Pengelolaan Pariwisata

- 5) Kompetensi, melalui penguatan pada SDM melalui pelatihan-pelatihan.

SIMPULAN

Tren wisatawan setelah pandemic Covid 19 diprediksi menuju ke wisata minat khusus bukan lagi menuju ke *mice tourism* tetapi lebih spesifik seperti *culture tourism*, *culinary tourism*, dan tempat wisata alam yang akan banyak didatangi, karena keinginan atau minat wisatawan adalah bersifat *fresh and healthy*. Perkembangan wisata alam di Kabupaten Rembang terkenal dengan pantai-pantainya, karena Kabupaten Rembang memiliki garis pantai sepanjang 60 km, hal ini menjadi layak sebagai icon wisata pesisir. Terbukti dengan banyaknya wisata pesisir yang ada di Kabupaten Rembang. Usulan pengemasan produk wisata diartikan suatu barang/jasa yang ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, diperoleh, dipakai, dirasakan, atau dikonsumsi, memberikan kepuasan kepada konsumen, memenuhi harapan keinginan dan kebutuhannya.

Produk wisata berupa paket wisata sebagai sebuah sistem terdiri wisatawan, atraksi, fasilitas, dan waktu. Oleh karena, itu diperlukan strategi produk wisata berbasis edukasi untuk mendukung perkembangan pariwisata di kawasan pesisir Kabupaten Rembang. Permasalahan yang dihadapi mitra: 1) Pemasaran yang kurang maksimal terutama pengemasan produk wisata, 2) Manajemen SDM Pariwisata yang kurang akan pengetahuan berbasis pariwisata sehingga belum terdapat produk paket wisata yang dapat menunjang bertambahnya jumlah pengunjung dan pendapatan mitra, Sehubungan dengan permasalahan diatas, solusi untuk mengatasi permasalahan terkait produk wisata berbasis edukasi adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan produk paket wisata, sehingga salah luaran dari kegiatan program pengabdian ini adalah brosur paket wisata edukasi yang ada di kawasan wisata pantai Balong Mulyo Kragan, yang meliputi empat objek wisata dikawasan tersebut. Kedua melakukan pelatihan SDM pada pengelola objek wisata, sehingga bertambah pengetahuan SDM tentang pengetahuan dasar kepariwisataan. Harapannya dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan meningkatkan jumlah pengunjung serta peningkatan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
2. Universitas YPPI Rembang
3. Pengelola Objek Wisata Kawasan Patai Balong Mulyo

DAFTAR RUJUKAN

Fauzi. (2019). Pantai Balong Mulyo, Desa Wisata di Pantura Jawa Tengah. Diakses 3 September 2019. [https://www.detiksumsel.com/pantai-Balong Mulyo-desa-wisata-di pantura-jawa-tengah/](https://www.detiksumsel.com/pantai-Balong-Mulyo-desa-wisata-di-pantura-jawa-tengah/)

Muhammad, N. (2000). Masyarakat Nelayan. hal. 99.

Nuriate. (2014). Paket Wisata Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga. Alfabeta.

Pantai Balongan Kragan Rembang. Diakses 10 November 2019 .<https://www.kompasiana.com/bagasfajarudin/5dc7e49b097f36355a1af852/pantaibalongan-kragan-rembang>

Petang, D. I. K. dan Badung, K. (2017). Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.” 12, hal. 4103–4136

Setiyarso, B. dan Muryani, C. (2016). Analisis Perubahan Garis Pantai Dan Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Rembang Tahun 2003 – 2014. 2(1), hal. 67–79.

Utama, I Gusti Rai. (2017). Pemasaran Pariwisata. CV Andi Offset. Yogyakarta